

ANALISIS E-PEGAWAI MOBILE DALAM MENINGKATAN DISPLIN KERJA (STUDI PADA PEGAWAI DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA DAERAH PROV SULUT)

*Analysis of Mobile E-Employee in Improving Work Discipline
(Study on Employees of the Community and Village Empowerment Office of North Sulawesi
Provincial Government)*

Anggi Kayadoe¹, Olivia S. Nelwan², Reitty L. Samadi³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, Universitas Sam Ratulangi

E-mail: kayaduanggi09@gmail.com¹, olivnelwan@gmail.com², rsamadi@unsrat.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi E- Pegawai Mobile dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Sulawesi Utara. Dalam era digitalisasi pelayanan publik, kehadiran sistem berbasis aplikasi menjadi salah satu inovasi untuk menunjang efisiensi dan akuntabilitas kinerja aparatur sipil negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah 5 responden terdiri atas 4 pegawai dan 1 pejabat struktural yang terlibat langsung dalam penggunaan aplikasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) E-Pegawai Mobile memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan disiplin kerja, terutama dalam hal kedisiplinan waktu, kehadiran harian, dan kemudahan pelaporan aktivitas kerja. 2) aplikasi ini juga mendorong transparansi dan pengawasan yang lebih efektif oleh atasan langsung. Namun demikian, penelitian juga menemukan adanya kendala seperti keterbatasan pemahaman teknis sebagian pegawai, gangguan jaringan internet, serta kurangnya pelatihan lanjutan terkait penggunaan aplikasi. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan kebijakan dan pelatihan berkelanjutan guna memastikan implementasi aplikasi ini berjalan optimal. Kesimpulannya, E-Pegawai Mobile merupakan alat yang cukup efektif dalam mendukung peningkatan disiplin kerja pegawai, namun efektivitas tersebut sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur serta kompetensi pengguna dalam mengoperasikan sistem.

Kata Kunci: E-Pegawai Mobile, Disiplin Kerja, Digitalisasi, Pegawai Negeri Sipil, Kinerja

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of the E-Pegawai Mobile application in improving work discipline among employees at the Department of Community and Village Empowerment of North Sulawesi Province. In the digital transformation era of public service, the introduction of application-based systems has become an innovation to support efficiency and accountability in civil servant performance. This research uses a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, and document analysis. The study involved employees and structural officials directly engaged in the use of the application. The results indicate that 1) E-Pegawai Mobile contributes positively to improving work discipline, particularly in punctuality, daily attendance, and ease of work activity reporting. 2) Additionally, the application promotes transparency and enables

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagirism checker no 1610

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

more effective supervision by immediate superiors. However, challenges such as limited technical understanding among some employees, unstable internet connections, and a lack of ongoing training were also identified. Therefore, policy support and continuous training are necessary to ensure the optimal implementation of the application. In conclusion, E-Pegawai Mobile is a fairly effective tool in enhancing employee work discipline, but its success largely depends on infrastructure readiness and user competence in operating the system.

Keywords: *E-Pegawai Mobile, Work Discipline, Digitalization, Civil Servants, Employee Performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan administrasi pemerintahan. Digitalisasi birokrasi tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan kinerja aparatur sipil negara. Salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan organisasi pemerintahan adalah disiplin kerja pegawai. Disiplin kerja mencerminkan tingkat kepatuhan pegawai terhadap peraturan, prosedur, serta tanggung jawab yang telah ditetapkan oleh instansi.

Permasalahan rendahnya disiplin kerja masih sering dijumpai di berbagai instansi pemerintah, termasuk di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Sulawesi Utara. Permasalahan seperti keterlambatan hadir, absensi yang kurang terkontrol, serta pelaporan kinerja yang belum optimal berdampak pada efektivitas pelayanan publik. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pengawasan yang lebih modern dan terintegrasi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Sebagai bentuk inovasi, Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara menerapkan aplikasi E-Pegawai Mobile sebagai sistem absensi dan pelaporan kinerja berbasis digital. Penerapan aplikasi ini ditujukan untuk mengatasi kelemahan sistem manual yang selama ini digunakan dalam pengawasan kehadiran pegawai. Dengan sistem berbasis digital, proses pencatatan kehadiran dan aktivitas kerja menjadi lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Aplikasi ini memungkinkan pencatatan kehadiran secara real-time dengan dukungan teknologi geolokasi dan verifikasi biometrik. Melalui penerapan E-Pegawai Mobile, diharapkan disiplin kerja pegawai dapat meningkat karena sistem ini meminimalkan manipulasi data kehadiran dan memperkuat pengawasan langsung oleh pimpinan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis peran dan efektivitas penggunaan aplikasi E-Pegawai Mobile dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di lingkungan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menitikberatkan pada sejauh mana aplikasi tersebut dimanfaatkan oleh pegawai dalam mendukung pelaksanaan tugas, bagaimana pengaruh penggunaannya terhadap aspek-aspek disiplin kerja seperti kehadiran, kepatuhan terhadap jam kerja, dan pelaporan kinerja, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul dalam proses implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi sistem digital kepegawaian terhadap pembentukan budaya kerja yang lebih disiplin di sektor pemerintahan daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan bidang ilmu yang berhubungan dengan pengelolaan serta pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal dalam suatu organisasi (Ismail N., dkk, 2024:2). Manajemen sumber daya manusia (SDM) terdiri dari beberapa fungsi utama yang saling berhubungan dan berperan penting dalam mendukung kesuksesan organisasi, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian (Novia R., dkk, 2022:9)

E-Pegawai Mobile

Menurut BKD Prov SULUT (2024) E-Pegawai Mobile adalah aplikasi mobile berbasis android yang dilengkapi fitur pengenalan wajah biometric, geolokasi dan bluetooth low energy beacon yang berfungsi untuk melakukan pelaporan kehadiran saat masuk dan selesai bekerja dengan melakukan verifikasi keaslian wajah dan pemantauan lokasi keberadaan pegawai.

Disiplin Kerja

Arifin (2021:67), Disiplin kerja adalah bentuk tanggung jawab personal dalam menjalankan tugas sesuai dengan waktu, aturan, dan hasil kerja yang telah ditentukan organisasi. Menurut Supardi (2020:118), indikator disiplin kerja mencakup beberapa aspek berikut:

1. Kepatuhan terhadap jam kerja
2. Ketaatan terhadap aturan dan tata tertib
3. Tanggung jawab terhadap tugas dan pekerjaan
4. Penggunaan waktu kerja secara efektif
5. Konsisten perilaku positif dalam pekerjaan

Penelitian Terdahulu

Dilla F., Esa S., dan Rupiarsieh (2024)

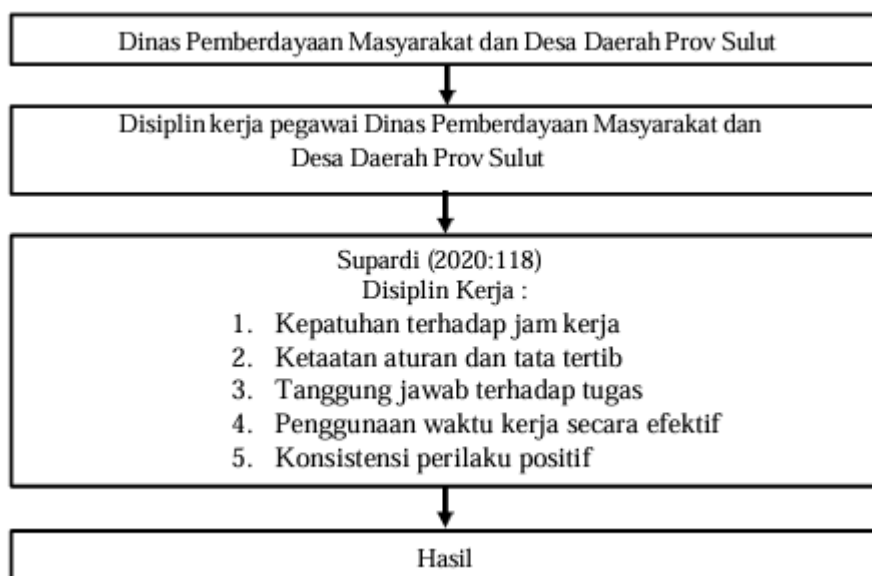
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kedisiplinan Aparatur Sipil Negara melalui penerapan inovasi sistem monitoring kehadiran berbasis lokasi yang dikenal dengan nama SiKepo, yang dirancang untuk memudahkan pegawai dalam mengakses sistem tersebut dari berbagai lokasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa Penerapan sistem inovatif presensi kehadiran berbasis daring memberikan kemudahan bagi pegawai dalam proses pencatatan kehadiran, serta meminimalisasi terjadinya kesalahan. Sistem ini juga memungkinkan pengolahan data yang lebih efisien, di mana data kehadiran yang dimasukkan secara otomatis terintegrasi dengan setiap unit kerja berdasarkan hak akses yang dimiliki. Hal ini secara signifikan meningkatkan efisiensi rekapitulasi data dan akurasi pelaporan. Selanjutnya, aplikasi presensi kehadiran berbasis daring turut berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai, Pemantauan kehadiran secara elektronik melalui sistem ini mendorong pegawai untuk tiba tepat waktu, sejalan dengan jam kerja yang berlaku. Sistem presensi ini juga dirancang dengan batasan geografis, yakni hanya dapat diakses dalam radius dua ratus meter dari titik lokasi tertentu, sehingga memastikan kehadiran fisik pegawai di tempat kerja. Namun demikian, terdapat beberapa aspek teknis yang menjadi perhatian. Sistem aplikasi ini hanya dapat dioperasikan melalui perangkat berbasis Android, sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat diakses melalui berbagai jenis perangkat guna memperluas jangkauan dan fleksibilitas penggunaannya. Selain itu, keluhan terkait gangguan teknis atau kesalahan sistem yang sering dialami oleh pegawai menunjukkan pentingnya pemeliharaan dan pembaruan sistem secara berkala. Dengan demikian, peningkatan performa sistem secara berkelanjutan

menjadi krusial untuk memastikan kelancaran dan efektivitas implementasi presensi digital di lingkungan kerja.

Arieska Arieska (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Aplikasi E- Absensi Online. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh dua poin kesimpulan utama. (1) Dari sisi teknologi informasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi e-Absensi memberikan dampak yang positif. Aplikasi ini mempermudah pegawai dalam menyelesaikan tugas dengan lebih efisien dan efektif, serta berkontribusi besar terhadap peningkatan produktivitas kerja di lingkungan kantor tersebut. (2) Dari aspek disiplin kerja yang dilihat melalui kehadiran dan ketepatan waktu, aplikasi e- Absensi online berperan sebagai alat penting dalam mendukung keteraturan kerja para pegawai. Setelah sistem ini diterapkan, terlihat adanya peningkatan jam kerja yang cukup signifikan, walaupun beban kerja tiap bidang berbeda tergantung pada fungsi dan tanggung jawabnya masing- masing. Namun, implementasi sistem ini belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih terdapat beberapa kendala, terutama dalam hal akses sistem, seperti gangguan server, absensi yang tidak tercatat, serta kesalahan sistem dalam mendeteksi lokasi pengguna, meskipun sebenarnya telah berada di area yang ditentukan. Kendati menghadapi tantangan teknis, keberadaan teknologi informasi tetap menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan tugas serta peningkatan kinerja ASN di seluruh unit kerja Kantor Camat Air Hangat.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai pemanfaatan aplikasi E-Pegawai Mobile dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara faktual dan kontekstual. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dari informan terkait pengalaman penggunaan aplikasi tersebut. Lokasi penelitian dilakukan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Sulawesi Utara.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima informan yang terdiri dari empat pegawai dan satu pejabat struktural. Data sekunder diperoleh melalui dokumen instansi, laporan kehadiran, serta dokumentasi terkait penerapan E-Pegawai Mobile.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berikut ini merupakan tabel definisi operasional variabel:

Variabel	Definisi	Indikator
E-Pegawai Mobile (X)	Aplikasi mobile didefinisikan sebagai perangkat lunak yang dirancang untuk dijalankan pada perangkat bergerak seperti smartphone dan tablet	1. Kelengkapan Fitur 2. Relevansi fitur dengan kebutuhan pengguna 3. Integrasi dengan hardware perangkat mobile 4. Kemudahan pengguna dan antarmuka pengguna
Disiplin Kerja (Y)	Disiplin kerja adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan pegawai terhadap peraturan dan pelaksanaan tugas yang ditetapkan oleh organisasi,	1. Kepatuhan terhadap jam kerja 2. Ketaatan aturan dan tata tertib 3. Tanggung jawab terhadap tugas 4. Penggunaan waktu kerja secara efektif 5. Konsistensi perilaku positif

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

E-Pegawai

Kelengkapan Fitur

Aplikasi E-Pegawai Mobile dinilai memiliki fitur yang cukup memadai untuk mendukung proses administrasi kepegawaian. Fitur seperti absensi berbasis GPS, laporan kegiatan harian, dan pengajuan cuti sudah berjalan dengan baik. Namun, ada masukan dari responden agar ditambahkan fitur notifikasi otomatis atau pengingat harian untuk meningkatkan efektivitas penggunaannya.

Relevansi Fitur dengan Kebutuhan Pengguna

Fitur-fitur yang ada dianggap relevan dan sesuai dengan aktivitas serta kebutuhan harian pegawai. Aplikasi ini mempermudah pegawai dalam mendokumentasikan pekerjaan, melakukan pelaporan, dan mengikuti proses administrasi kepegawaian tanpa harus bergantung pada dokumen fisik.

Integrasi dengan Hardware Perangkat Mobile

Beberapa kendala ditemukan pada aspek teknis, seperti ketergantungan pada sinyal internet dan pembacaan GPS yang kurang akurat di wilayah tertentu. Meski begitu, sebagian besar pegawai dapat mengakses aplikasi melalui perangkat Android mereka tanpa hambatan besar.

Kemudahan Penggunaan dan Antarmuka

Antarmuka aplikasi dinilai sederhana dan mudah dipahami. Pegawai yang sebelumnya kurang terbiasa dengan sistem digital pun dapat beradaptasi dengan cepat setelah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan. Kemudahan penggunaan ini mendukung peningkatan efektivitas kerja harian.

Disiplin Kerja

Kepatuhan terhadap Jam Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ini meningkatkan kepatuhan pegawai terhadap jam kerja. Karena data kehadiran tercatat secara otomatis dan bersifat real-time, pegawai merasa lebih bertanggung jawab untuk datang tepat waktu dan menyelesaikan jam kerja sesuai ketentuan.

Ketaatan terhadap Aturan dan Tata Tertib

Adanya sistem berbasis digital membantu memperkuat tata tertib kerja. Pegawai menjadi lebih sadar terhadap aturan karena aktivitas mereka terekam secara transparan dan dapat diawasi oleh atasan langsung.

Tanggung Jawab terhadap Tugas

Aplikasi ini memberikan tekanan positif kepada pegawai untuk menyelesaikan tugas dan melaporkannya secara sistematis. Laporan kegiatan harian membuat pegawai lebih fokus dalam menyusun agenda kerja dan memastikan bahwa tugas diselesaikan sesuai target.

Penggunaan Waktu Kerja secara Efektif

Responden menyatakan bahwa aplikasi mendorong penggunaan waktu kerja yang lebih efisien. Pegawai terdorong untuk bekerja secara terstruktur dan menghindari waktu kosong karena harus melaporkan hasil kerja harian secara digital.

Konsistensi Perilaku Positif

Penggunaan aplikasi juga mendorong terbentuknya pola perilaku kerja yang positif secara konsisten, seperti kehadiran yang tepat waktu, penyelesaian tugas secara bertanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Aplikasi ini menjadi alat bantu dalam pembentukan budaya kerja yang lebih profesional.

Pembahasan

Pemanfaatan Aplikasi E-Pegawai Mobile

Kelengkapan Fitur

Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa fitur-fitur utama dalam aplikasi E-Pegawai Mobile dianggap sudah cukup lengkap untuk mendukung kebutuhan kepegawaian harian. Fitur seperti absensi berbasis lokasi (GPS), laporan kegiatan harian, dan pengajuan cuti secara online telah digunakan secara rutin oleh seluruh pegawai. Namun, beberapa informan menyampaikan bahwa aplikasi ini masih bisa dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan fitur-fitur pendukung seperti pengingat otomatis, notifikasi jadwal kegiatan, dan integrasi kalender kerja agar lebih adaptif dengan dinamika pekerjaan. Hal ini sesuai dengan pandangan Jogiyanto (2020) yang menekankan bahwa kelengkapan fitur dalam sistem informasi menjadi penentu utama efektivitas dan daya guna sistem tersebut. Semakin lengkap fitur yang tersedia, semakin besar peluang sistem untuk diterima dan digunakan secara optimal oleh penggunanya.

Relevansi Fitur dengan Kebutuhan Pengguna

Seluruh responden menyatakan bahwa fitur-fitur dalam aplikasi ini sangat relevan dengan tugas dan kebutuhan kerja mereka. Aplikasi ini dianggap mampu menjawab permasalahan administratif yang sebelumnya dikerjakan secara manual, seperti proses absensi, pengumpulan laporan, dan validasi kehadiran. Aplikasi ini dirancang untuk menyasar permasalahan mendasar dalam birokrasi kepegawaian, dan keberadaannya dianggap memudahkan pegawai dalam bekerja secara lebih cepat, efisien, dan terdokumentasi dengan baik. Temuan ini memperkuat model Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (2023), yang menyatakan bahwa sistem akan diterima dengan baik jika dianggap berguna (*perceived usefulness*) dan mudah digunakan (*perceived ease of use*). Relevansi fitur menunjukkan bahwa sistem ini sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan pengguna.

Integrasi dengan Perangkat Mobile

Dalam pelaksanaan observasi, ditemukan bahwa meskipun secara umum aplikasi terintegrasi baik dengan perangkat mobile berbasis Android, terdapat beberapa kendala teknis yang sering muncul, terutama saat pegawai berada di lokasi dengan jaringan internet yang lemah atau saat GPS perangkat tidak terdeteksi dengan akurat. Kendala tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam proses absensi berbasis lokasi yang sangat bergantung pada sinyal dan sistem navigasi. Beberapa pegawai mengaku harus mencoba berulang kali hingga absensi berhasil direkam. Hal ini sejalan dengan teori Luftman (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan integrasi teknologi tidak hanya ditentukan oleh kualitas aplikasi, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur dan lingkungan pengguna. Aplikasi yang baik tetap bisa mengalami hambatan jika perangkat keras atau jaringan tidak mendukung secara optimal.

Kemudahan Penggunaan dan Antarmuka

Hasil wawancara menunjukkan bahwa antarmuka aplikasi E-Pegawai Mobile dinilai cukup sederhana dan mudah digunakan. Mayoritas pegawai, termasuk mereka yang sebelumnya tidak terbiasa dengan teknologi, dapat dengan cepat beradaptasi setelah mengikuti sosialisasi atau pelatihan singkat. Penggunaan menu yang intuitif dan instruksi yang jelas menjadi keunggulan aplikasi ini. Hal ini penting dalam konteks implementasi sistem baru di lingkungan birokrasi yang sering kali menghadapi resistensi pengguna. Temuan ini mendukung teori Nielsen (2021) mengenai prinsip usability, bahwa sistem yang memiliki antarmuka sederhana, efisien, dan mudah dipahami akan lebih mudah diadopsi secara luas oleh pengguna dengan latar belakang teknis yang beragam.

Disiplin Kerja Pegawai ***Kepatuhan terhadap Jam Kerja***

Salah satu dampak paling nyata dari penggunaan aplikasi ini adalah peningkatan kepatuhan terhadap jam kerja. Aplikasi mencatat waktu masuk dan keluar secara otomatis, dan data tersebut dapat diakses oleh atasan secara real- time. Hal ini menciptakan sistem kontrol yang kuat terhadap waktu kerja pegawai. Berdasarkan hasil wawancara, pegawai menjadi lebih sadar terhadap waktu dan terdorong untuk hadir tepat waktu karena merasa diawasi oleh sistem. Dengan adanya bukti digital, proses absensi menjadi lebih transparan dan objektif. Temuan ini sesuai dengan teori behavior modification (modifikasi perilaku) dari Skinner, yang menjelaskan bahwa perubahan sistem pengawasan akan mendorong perubahan perilaku individu, termasuk perilaku kerja.

Ketaatan terhadap Aturan dan Tata Tertib

Aplikasi ini juga mendorong pegawai untuk lebih taat terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan kerja. Sistem digital yang mencatat seluruh aktivitas membuat pegawai tidak lagi bisa mengabaikan prosedur, karena semua data terekam otomatis dan terdokumentasi. Menurut informan, adanya sistem ini membuat proses absensi dan pelaporan tidak bisa dimanipulasi. Pegawai harus mengikuti alur prosedur secara tertib agar tidak terkena teguran administratif. Ini memperkuat pandangan bahwa teknologi informasi dapat menjadi alat penguatan kontrol birokrasi yang efektif dan efisien dalam menegakkan kedisiplinan.

Tanggung Jawab terhadap Tugas

Dari hasil observasi, terlihat bahwa pegawai yang menggunakan aplikasi ini menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Laporan kegiatan harian yang wajib diisi mendorong mereka untuk lebih teratur dan produktif dalam menyelesaikan pekerjaan. Pegawai tidak hanya fokus pada kehadiran, tetapi juga pada output kerja harian yang bisa dilaporkan secara terukur. Hal ini mendorong budaya kerja yang lebih profesional dan transparan. Menurut Gibson et al. (2024), pelaporan dan sistem pertanggungjawaban yang jelas akan meningkatkan komitmen dan akuntabilitas kerja. Aplikasi ini telah menjalankan fungsi tersebut secara efektif.

Penggunaan Waktu Kerja secara Efektif

Aplikasi E-Pegawai Mobile juga membantu pegawai dalam mengelola waktu kerja secara lebih efisien. Karena setiap kegiatan harus dilaporkan, pegawai terdorong untuk tidak membuang waktu dan segera menyelesaikan tugas sesuai target. Observasi menunjukkan bahwa pegawai lebih fokus dan terorganisir dalam menjalankan pekerjaan karena tahu hasilnya akan dilaporkan dalam sistem. Ini menunjukkan bahwa sistem digital dapat menjadi alat bantu manajemen waktu yang efektif.

Konsistensi Perilaku Positif

Terakhir, temuan penting lainnya adalah bahwa aplikasi ini mendorong pembentukan perilaku kerja yang lebih positif dan konsisten. Pegawai menunjukkan pola kehadiran yang stabil, kepatuhan terhadap prosedur, dan tanggung jawab dalam pekerjaan secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara terhadap lima informan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Sulawesi Utara, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Pemanfaatan aplikasi E-Pegawai Mobile telah memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan disiplin kerja pegawai. Fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi—seperti absensi berbasis GPS, laporan harian, serta pengajuan cuti digital—dinilai cukup lengkap dan relevan dengan kebutuhan pegawai, sehingga membantu dalam mengontrol dan mengukur kinerja secara sistematis.
2. Dari segi kemudahan penggunaan, aplikasi E-Pegawai Mobile memiliki antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga dapat diakses dengan baik oleh seluruh pegawai, termasuk mereka yang tidak terbiasa dengan teknologi digital. Aplikasi ini telah mendorong terjadinya adaptasi positif terhadap penggunaan teknologi dalam tugas administrasi kepegawaian.
3. Peningkatan disiplin kerja terlihat dari lima indikator utama, yaitu: kepatuhan terhadap jam kerja, ketaatan terhadap aturan dan tata tertib, tanggung jawab terhadap tugas, pemanfaatan waktu kerja secara efektif, serta konsistensi dalam menunjukkan perilaku kerja positif. Aplikasi ini menjadi alat bantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk instansi terkait maupun penelitian selanjutnya: Pertama, disarankan agar pemerintah daerah, khususnya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, terus melakukan pengembangan dan pembaruan sistem pada aplikasi E-Pegawai Mobile. Pemeliharaan teknis dan peningkatan infrastruktur, terutama yang berkaitan dengan dukungan jaringan internet dan akurasi lokasi GPS, perlu menjadi perhatian agar aplikasi dapat berjalan optimal di berbagai kondisi geografis. Selain itu, pelatihan dan pendampingan secara berkala kepada seluruh pegawai sangat penting untuk memastikan penggunaan aplikasi dapat dilakukan secara maksimal oleh semua lapisan pengguna. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam mengoperasikan aplikasi berbasis mobile menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan teknologi informasi di sektor publik.

Penting pula bagi instansi untuk menerapkan sistem evaluasi yang terintegrasi guna mengukur dampak penggunaan aplikasi terhadap peningkatan kinerja dan kedisiplinan pegawai secara berkelanjutan. Evaluasi ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk penyempurnaan sistem serta pengambilan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan pendekatan yang berbeda, seperti kuantitatif atau metode campuran, serta melibatkan jumlah informan yang lebih besar agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan dapat diuji secara statistik. Penelitian lanjutan juga dapat membandingkan efektivitas aplikasi E-Pegawai Mobile dengan sistem lain yang sejenis di instansi berbeda, guna memperkaya literatur dalam bidang manajemen sumber daya manusia berbasis teknologi. Akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi instansi pemerintah lainnya dalam menerapkan sistem digital yang terintegrasi untuk mendukung pembentukan budaya kerja yang lebih disiplin, transparan, dan akuntabel di era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arieska, A. (2023). Penerapan aplikasi e-absensi online dalam meningkatkan disiplin kerja aparatur sipil negara. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 115-126.
- Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Utara. (2024). *Pedoman penggunaan aplikasi E-Pegawai Mobile*. Manado: BKD Provinsi Sulawesi Utara.
- Davis, F. D. (2023). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dilla, F., Esa, S., & Rupiarsieh. (2024). Evaluasi sistem presensi kehadiran berbasis daring dalam meningkatkan disiplin ASN (Studi pada penerapan aplikasi SiKepo). *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 9(1), 45-58.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2024). *Organizations: Behavior, structure, processes* (15th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Ismail, N., dkk. (2024). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jogiyanto, H. M. (2020). *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Luftman, J. (2022). Assessing business-IT alignment maturity. *Communications of the Association for Information Systems*, 4(14). <https://doi.org/10.17705/1CAIS.00414>
- Nielsen, J. (2021). *Designing web usability: The practice of simplicity*. Indianapolis: New Riders Publishing.
- Novia, R. S., Silaen, A., Acep, N., Muhammad, A., Putu, I. S. A., Linda, A. S., Elida, M., Hesti, U., Haerana, & Reno, R. (2022). *Manajemen sumber daya manusia: Perspektif, pengembangan, dan perencanaan*. Bandung: Bhakti Persada.
- Skinner, B. F. (2019). *Science and human behavior*. New York: Free Press.
- Supardi. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.